

BAB III

PERANAN PT.NNT DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN

KABUPATEN SUMBAWA BARAT

Dalam bab ini akan menjelaskan kewajiban PT.NNT sebagai Penanam Modal Asing serta peranannya dalam meningkatkan perekonomian sumbawa melalui kegiatan *Community Development* (Comdev) di Kabupaten Sumbawa Barat dan pembayaran pajak atau royalti kepada Pemerintah.

A. Melaksanakan Community Development (Comdev)

PT.NNT sebagai perusahaan pertambangan dalam Dokumen Kontrak Karya di bidang pertambangan terdapat kewajiban kontraktor untuk melaksanakan "*Community Development*",

"*Community Development*" diartikan sebagai: "Kegiatan pembangunan yang diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat untuk mencapai kondisi sosial-ekonomi-budaya yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kegiatan pembangunan sebelumnya"⁴⁴.

Secara hakekat, *community development* merupakan suatu proses adaptasi sosial budaya yang dilakukan oleh industri, pemerintah pusat dan daerah terhadap kegiatan komunitas lokal.⁴⁵

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 11 tahun 1967 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pertambangan tidak terdapat ketentuan-ketentuan yang

⁴⁴ Arif Budimanta, Adi Prasetyo, Bambang Rudito, Corporate Social Responsibility, Jawaban Bagi Model Pembangunan Masa Kini, ICSD, Halaman 85-87.

⁴⁵ Pandangan Rudito, sebagaimana dikutip dalam dokumen "Pedoman Pengembangan Masyarakat di Sektor Energi dan Sumber Daya Mineral" 2003, halaman 2

secara spesifik mengatur tentang kewajiban "*community development*". Ketentuan mengenai "*community development*" lebih tercermin pada Kontrak Karya yang berlaku selama ini, khususnya pasal-pasal yang mengatur tentang "Kerjasama Daerah dalam Pengadaan Prasarana Tambahan" serta "Pengembangan Kegiatan Usaha Setempat".

Menyangkut pasal tentang "Kerjasama Daerah dalam Pengadaan Prasarana Tambahan", kewajiban yang dibebankan kepada perusahaan meliputi:

1. Kewajiban melakukan koordinasi dalam perencanaan dan pelaksanaan
2. Kegiatannya dengan pembangunan regional di daerah setempat;
3. Kewajiban memenuhi standar nasional berkaitan dengan akomodasi,
4. Fasilitas dan kondisi kerja;
5. Dan sosial yang ditimbulkan oleh kegiatan perusahaan di wilayah
6. Kontrak karya;
7. Kewajiban konsultasi dengan pemerintah daerah dalam rangka
8. Perencanaan pengembangan masyarakat ("*community development*")

Yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Di dalam praktik beberapa perusahaan tambang memang telah melaksanakan *community development* sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar, seperti kesehatan masyarakat, pengembangan pendidikan, pengembangan pertanian dan usaha lokal serta pembangunan prasarana

Biasanya program *community development* ini didasarkan pada prinsip inti:⁴⁶

1. Berkesinambungan, bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang mandiri dan menciptakan manfaat yang berkelanjutan melampaui usia tambang.
2. Kemitraan, menekankan pada konsultasi aktif, kolaborasi, kemitraan dengan masyarakat, pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat, dan lembaga lokal lainnya.
3. Teknologi tepat guna, mengembangkan teknologi tepat guna yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan dapat dioperasikan serta dijalankan oleh masyarakat setempat.
4. Praktik terbaik, menerapkan praktik terbaik dalam program pengembangan masyarakat termasuk dalam melakukan analisis, desain, implementasi dan evaluasi program.
5. Kontribusi masyarakat, membutuhkan kontribusi dan keterlibatan masyarakat dan/atau pemerintah untuk semua kegiatan untuk memastikan adanya rasa memiliki dan tercapainya kesinambungan program.

PT.NNT memiliki tanggung jawab sosial untuk mengembangkan dan memberdayakan ekonomi masyarakat tidak hanya di daerah Batu Hijau, namun juga di wilayah lain Kabupaten Sumbawa Barat secara proporsional. PT.NNT merancang dan melaksanakan program pengembangan atau pemberdayaan ekonomi yang bermanfaat dan menyentuh kebutuhan masyarakat.

⁴⁶ Program Pengembangan Masyarakat, <http://www.peumont.co.id/Indonesia/pusatenggara/about/>

Sejak tahun 1999 untuk menjalankan program pengembangan masyarakat, PT.NNT mendirikan Yayasan Pembangunan Ekonomi Sumbawa Barat (YPESB) yang bertujuan untuk melaksanakan program pengembangan perekonomian secara berkelanjutan.

Sejak tahun 1999 sampai dengan 2002, Program pengembangan masyarakat PT.NNT dilakukan lewat YPESB baik dalam bentuk pembangunan infrastruktur maupun pengembangan kapasitas masyarakat di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Dari tahun 2002 sampai dengan 2005, YPESB tidak aktif dan program pengembangan masyarakat dilakukan langsung oleh Community Development Department PT.NNT.

Tahun 2005 sampai Sekarang, YPESB diaktifkan kembali dengan pengelolaan program dilakukan langsung oleh masyarakat. Fokus program pada penguatan kapasitas (*capacity building*) usaha mikro-kecil masyarakat di seluruh wilayah Kabupaten Sumbawa Barat.

PT. Newmont Nusa Tenggara (PT.NNT) memiliki komitmen untuk meningkatkan program yang berkelanjutan dengan didasarkan pada empat pilar yaitu pembangunan berkelanjutan di bidang kesehatan, pendidikan, komunitas yang makmur, dan penyediaan infrastuktur. Komitmen ini diwujudkan melalui sejumlah strategi seperti Participatory Rural Appraisal (PRA), Future Search Dialogue, Ziel-Orienterte Projektplanung (ZOPP) dan Participatory Wealth Ranking (PWR) untuk kecamatan Sekongkang dan Jereweh.

Perencanaan partisipatif membutuhkan partisipasi dari perusahaan, pemerintah lokal dan juga komunitas. Sehingga setiap orang tahu apa yang dapat

mereka lakukan untuk turut terlibat PT.NNT sangat menghargai hubungannya dengan masyarakat lokal dan menghargai peran mereka bagi keberadaan dan kemampuan operasi tambang Batu Hijau. Karyawan, waktu dan sumber daya disediakan dalam jumlah yang signifikan bagi program hubungan kemasyarakatan. Batu Hijau menargetkan empat bidang utama bagi program pengembangan masyarakat yakni infrastruktur, kesehatan, pendidikan dan usaha kecil, serta pengembangan usaha pertanian bagi 10 desa di lingkaran tambang dan sekitarnya. Prioritas tersebut merupakan bagian dari rencana pengembangan masyarakat jangka panjang yang disusun berdasarkan konsultasi dengan Komite Pengembangan Desa.

1. Bidang Infrastruktur

PT.NNT membangun gedung sekolah dasar atau sekolah menengah karena ketika itu memang tidak ada sekolah di daerah tersebut. Newmont Batu Hijau membangun puskesmas, sarana irigasi selain itu juga sarana umum seperti pasar terminal, jalan atau fasilitas umum untuk sektor informal, karena memang warga menginginkannya agar bisa memacu perekonomian agar dapat meningkatkan kesejahteraan. Total dana yang digunakan untuk pembangunan sarana dan prasarana mencapai sekitar 70 milyar khusus untuk pembangunan sarana fisik.

Data pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh program ComDev Bawon batu hijau mencakup sepuluh pembangunan fisik, yaitu jalan, drainase, jembatan, pengadaan air bersih, bangunan gedung, sarana pembangunan sampah, stabilisasi sungai irigasi fasilitas pantai dan infrastruktur lainnya

Newmont Batu Hijau telah melakukan perbaikan-perbaikan, pemeliharaan, perawatan, peningkatan dan penguatan jalan baik jalan pemerintah maupun yang dibuat oleh Newmont Batu Hijau dengan menggunakan paving blok. Sementara sistem drainase telah dibangun di Desa Sekongkang, atas, Sekongkang Bawah, Tongo Air Kangkung, Maluk, Beru, Goa dan Belo. Untuk fasilitas jembatan dilakukan perbaikan jembatan Sekongkang, Jereweh, Goa dan Air Kangkung. Pengadaan air bersih dibangun sumur-sumur bor, pompa air, kincir angin serta instalasi jaringan pipa yang menyebar di Desa-desa sekitar tambang.

Infrastruktur pendidikan yang dibangun batu hijau mencakup SD, SMP misalnya SD Sekongkang Atas, SD Sekongkang Atas, SD 02 Sekongkang Bawah, SD 01 Beneta, SD 01 dan 02 Muluk, SD 01 Tongo, SD Tata, SD Air Kangkung, SD Desan Jereweh, SMP Air Kangkung, SMP Jereweh, SD Beru, Pesantren AL Furqon Tongo serta perumahan guru SMP Sekongkang.⁴⁷

Di bidang Kesehatan, infrastruktur yang dibangun adalah Puskesmas Muluk, Puskesmas Pembantu (Pustu) Tongo, dan rehabilitasi pembangunan fasilitas puskesmas, khusus untuk fasilitas Maluk seluruhnya dibangun Newmon Batu Hijau termasuk fasilitas penunjangnya kelengkapannya. Sedangkan bidang pertanian diwujudkan dengan pembangunan irigasi yang bermanfaat bagi petani untuk meningkatkan produksi pertanian.

Melalui kerja sama dengan pemerintah setempat, PT.NNT menghimpun kelompok pengelola air untuk membangun prasarana yang dapat mengalirkan air bersih dan air irigasi ke dua desa baru, SP-1 dan SP-2. Batu Hijau juga telah

⁴⁷ Eddy Karna Sinoel, *Batu Hijau Dulu, Kini dan Esok*. PT. Newmont Nusa Tenggara, Sumbawa

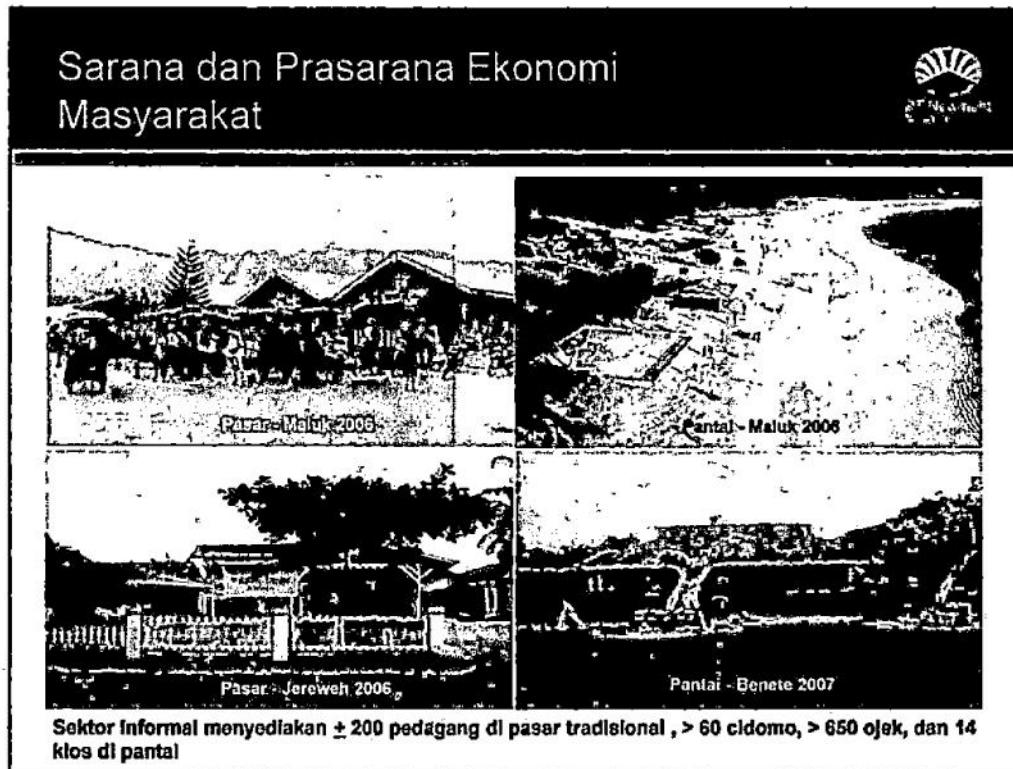
memasang pipa saluran air dan mendanai pemasangan sambungan untuk menyediakan air bersih bagi 750 rumah di Benete, Maluku, Sekongkang Atas, Sekongkang Bawah dan Tonggo-Sejorong. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) setempat ditunjuk sebagai pengelola pengoperasian sistem ini. Masyarakat membayar penggunaan air tersebut dan subsidi diberikan bagi masyarakat yang tidak mampu membayar.

Proyek infrastruktur utama lainnya adalah membantu pemerintah dan desa setempat membangun sistem kebersihan dan pembuangan sampah di Benete, Maluku, Sekongkang Atas dan Sekongkang Bawah. Sekitar 20 persen rumah tangga yang ada telah terdaftar sebagai pelanggan sistem ini. Limbah rumah tangga dari desa lingkar tambang biasanya ditanam atau dibakar di dekat rumah atau pantai.

Sebagai upaya untuk menjaga kebersihan pantai yang akan dijadikan tujuan wisata, Batu Hijau menyediakan truk, pengemudi dan tukang sampah untuk mengangkut sampah yang dibuang di pantai Maluku ke tempat pembuangan akhir. Namun demikian, partisipasi masyarakat masih terbatas. Untuk memberikan insentif dan mencapai tujuan dalam menjaga kebersihan pantai, PT NNT mengadakan kerja sama dengan pemerintah desa setempat dan setuju untuk menyediakan dana awal yang akan digunakan untuk mengubah pantai tersebut menjadi pantai tujuan wisata.

Tahun 2007, Batu Hijau mendirikan 12 warung makan dan fasilitas pantai yang menyediakan pekerjaan bagi warga setempat dalam bidang konstruksi dan usaha warung makan. Pemerintah desa bertugas menjaga kebersihan dan keamanan pantai dengan menugaskan penjaga pantai dan petugas keamanan bagi pengunjung yang

dapat mencapai 500 pengunjung setiap minggunya. PT NNT tetap memberikan kontribusi dalam pemeliharaan fasilitas tersebut.⁴⁸



Gambar 3.1 Pembangunan Sarana dan Prasarana Ekonomi Masyarakat⁴⁹

2. Bidang Pendidikan

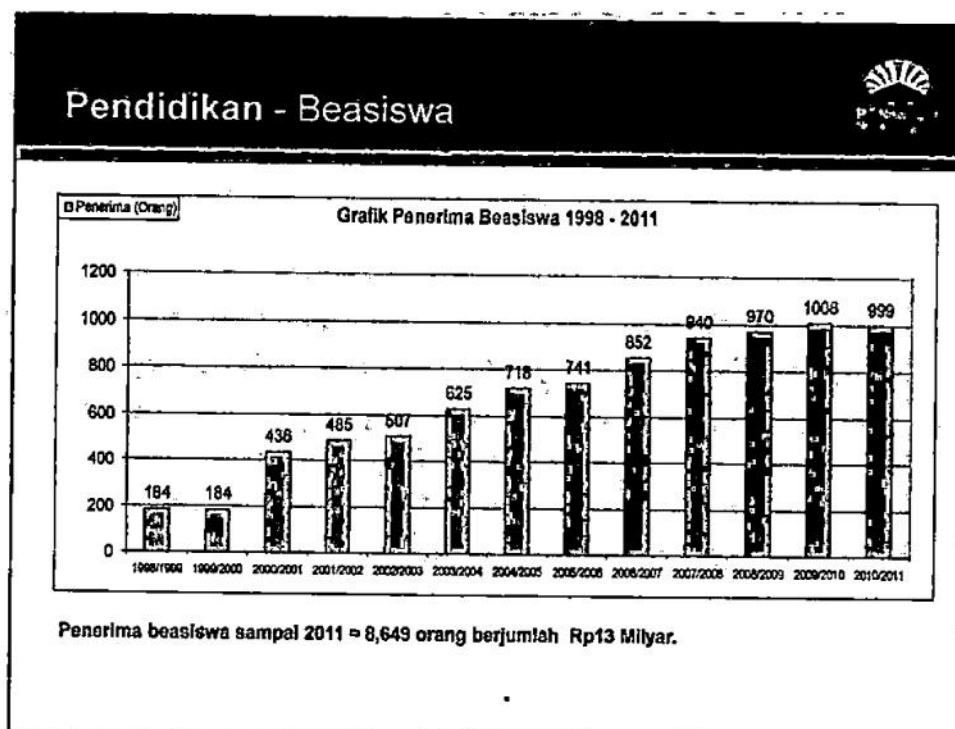
Kurangnya dana, kemiskinan dan prasarana yang tidak memadai berperan besar terhadap buruknya sistem pendidikan Indonesia. PT NNT terletak di suatu daerah terpencil, di antara kecamatan Jereweh dan Sekongkang, di mana akses ke pendidikan yang lebih baik masih merupakan impian. Indeks Pembangunan Manusia PBB menempatkan Indonesia pada urutan ke-112 dari 120 negara. Indeks ini mengukur pembangunan manusia dari angka harapan hidup, angka melek huruf orang dewasa dan taraf hidup.

⁴⁸ Ibid

⁴⁹ Laporan Tahunan PT. Newmont Nusa Tenggara Tahun 2011

Masyarakat dan dinas pendidikan setempat berharap PT NNT memberikan bantuan dana untuk pendidikan. Upaya Newmont meningkatkan kesempatan memperoleh pendidikan bagi masyarakat mendukung tujuan Newmont untuk mewariskan suatu masyarakat mandiri yang berkelanjutan. Inisiatif PT NNT yang luas dalam bidang pendidikan mencakup pembangunan dan renovasi sekolah, penyediaan buku-buku dan alat bantu belajar mengajar, mendanai dua buah perpustakaan keliling dan memberikan beasiswa kepada pelajar yang berasal dari Nusa Tenggara Barat dan membantu siswa-siswi yang tidak mampu membayar uang sekolah dan membeli buku. Pemberian beasiswa sampai tahun 2011 berjumlah 8.649 orang dengan total jumlah biasiswa sebesar Rp. 15 milyar. (Nama penerima beasiswa terlampir)

Berikut ini adalah grafik jumlah penerima beasiswa sejak tahun 1999 sampai tahun 2011

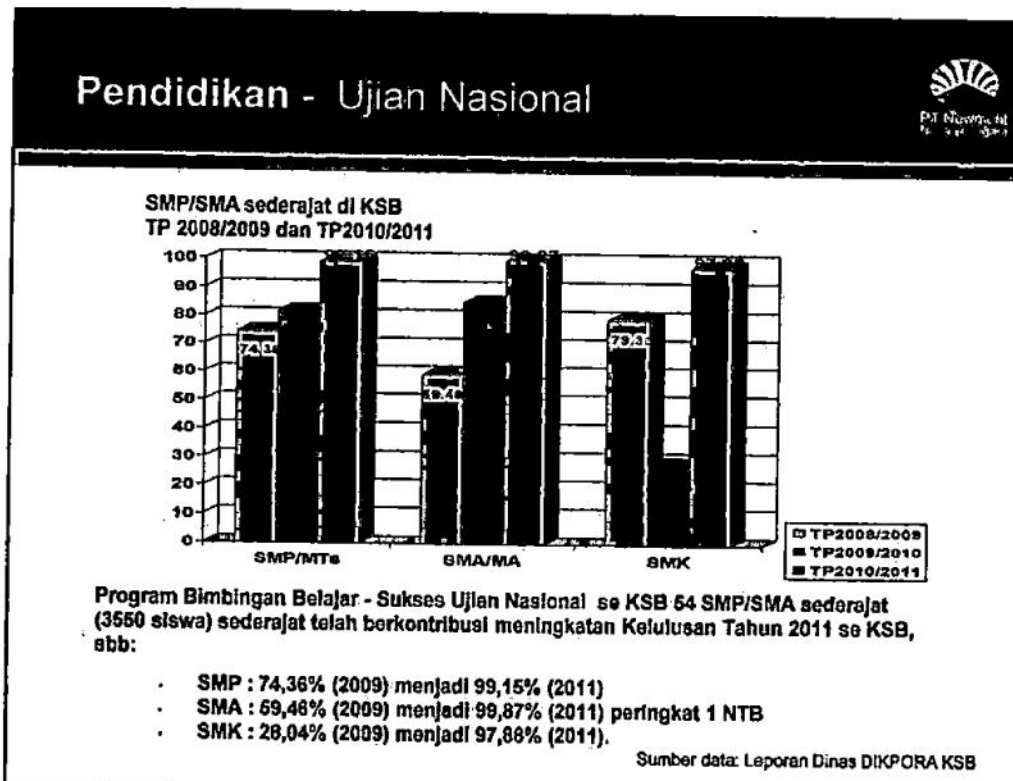


Gambar 3.2. Grafik Penerima Beasiswa dari PT.NNT⁵⁰

Selain itu PT.NNT juga memberikan bimbingan belajar untuk sukses ujian nasional se KSB 64 SMP / SMA sederajat (3550 siswa) sederajat telah berkontribusi dalam meningkatkan kelulusan tahun 2011 se KSB, adalah sebagai berikut:

- SMP : 74,36% (2009) menjadi 99,15% (2011)
- SMA : 59,46% (2009) menjadi 99,87 % (2011) peringkat 1 NTB
- SMK : 28,04% (2009) menjadi 97,88% (2011)

Berikut ini adalah grafik program bimbingan belajar yang didukung oleh PT.NNT dalam meningkatkan tingkat kelulusan pelajar.



Grafik 3.3. Program Bimbingan Belajar – Sukses Ujian Nasional Tahun 2011⁵¹

⁵⁰ Laporan Tahunan PT. Newmont Nusa Tenggara Tahun 2011

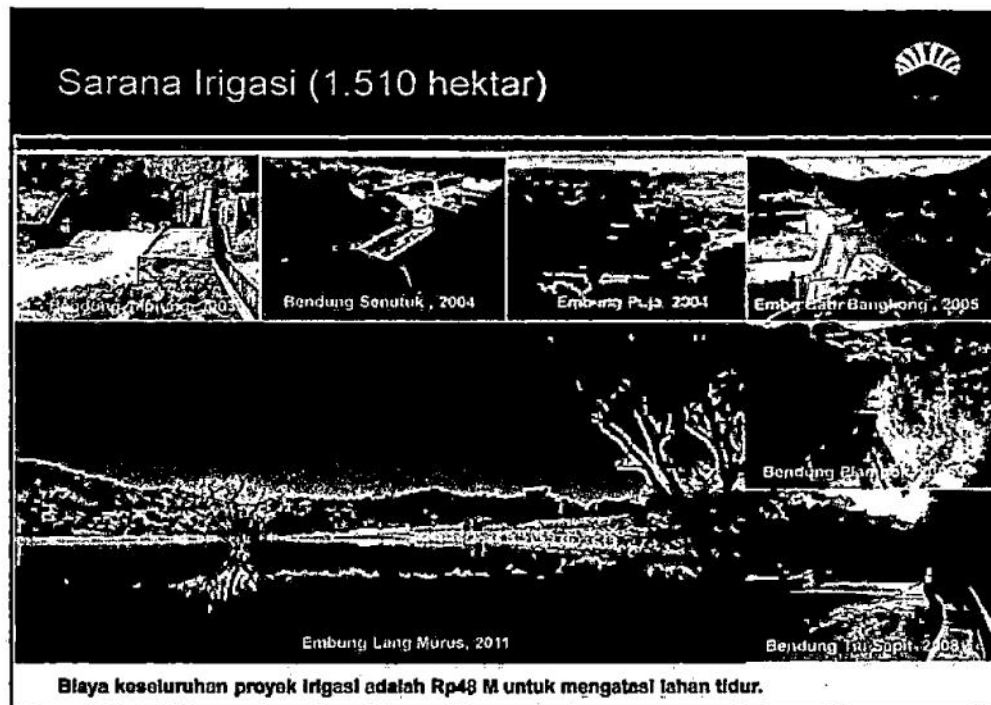
⁵¹ Laporan Tahunan PT. Newmont Nusa Tenggara Tahun 2011

3. Bidang Pertanian

Dalam pengembangan usaha pertanian dilakukan dengan mendukung kemampuan petani untuk memperoleh penghasilan tetap dan meningkatkan kualitas tanaman, hal ini turut mendukung pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan. PT NNT, bekerja sama dengan desa Tongo Sejorong kecamatan Sekongkang, Sumbawa Barat, memulai pembangunan sebuah dam dan saluran irigasi sepanjang 1.950 meter untuk mengairi lahan pertanian seluas 70 hektar. Dam tersebut akan memungkinkan petani untuk menanam dan mengairi lahan pertanian mereka pada musim tanam padi kedua setiap tahunnya sehingga meningkatkan hasil panen dan penghasilan petani.⁵²

Selain pembangunan dam, Batu Hijau juga memulai perbaikan sistem irigasi di Bendung Plampo (sejenis dam pada sebuah sungai) di kecamatan Sekongkang dan membangun saluran irigasi di desa lain. Pada 2005, Batu Hijau merencanakan pembangunan sebuah bendung di Benete untuk mengairi lahan pertanian seluas 80 hektar. Studi kelayakan juga akan dilaksanakan untuk menentukan kemungkinan pembuatan saluran irigasi di Maluk dan Jereweh. Total dana yang dikeluarkan oleh PT.NNT adalah 80 milyar untuk pengembangan lahan tidur di NTB.

⁵² Ibid



Gambar 3.4. Pembangunan Sarana Irigasi⁵³

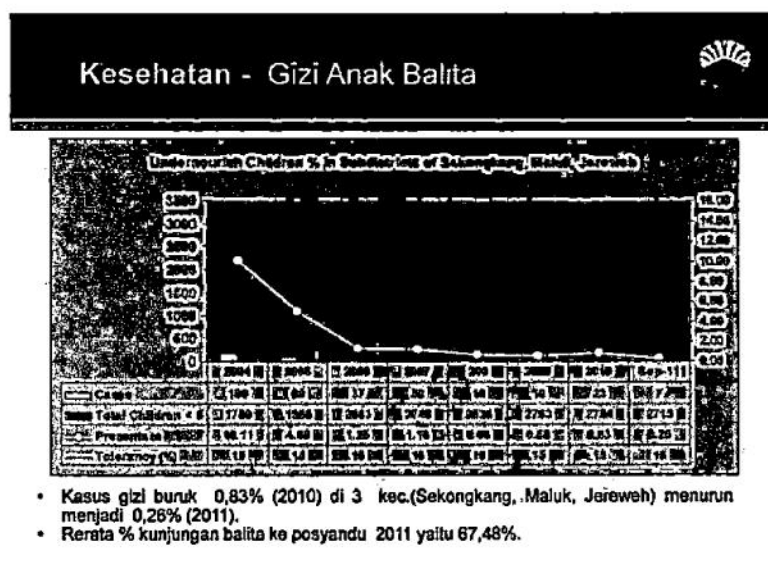
Pada 2004, lebih dari 200 orang petani dari 10 desa mendapat pelatihan mengenai Sistem Intensifikasi Padi, sebuah program yang dirancang untuk meningkatkan hasil panen padi pada lahan kering. Hasil panen tradisional sebesar 3,6 ton per hektar diharapkan meningkat menjadi 10 ton per hektar setelah menerapkan Sistem Intensifikasi Padi. PT NNT, bersama mitra lokal Yayasan Serikat Tani Pembangunan, menyampaikan 26 modul pelatihan untuk meningkatkan keterampilan petani dalam membuat pupuk organik dan menguasai teknik pengujian pupuk sederhana. Batu Hijau juga menyediakan benih padi varietas unggul dan dukungan irigasi.

⁵³ Laporan Tahunan PT. Newmont Nusa Tenggara Tahun 2011

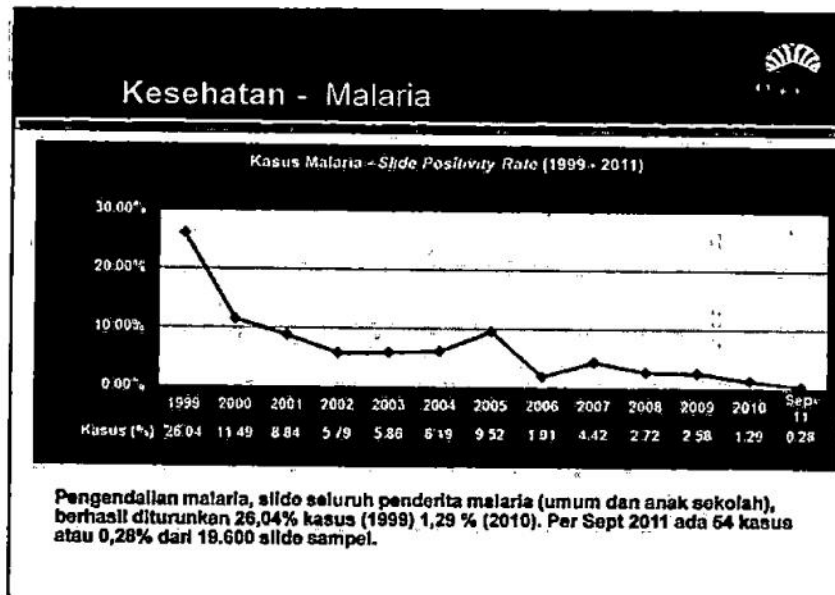
4. Bidang Kesehatan

Prioritas lainnya adalah meningkatkan akses terhadap perawatan kesehatan yang berkualitas. Pada 2004, Batu Hijau bekerja sama dengan masyarakat mendirikan dua puskesmas pembantu. Puskesmas pembantu tersebut dikelola oleh tenaga medis profesional yang disediakan oleh pemerintah. Puskesmas baru dan yang telah ada serta bantuan makanan dan perlengkapan telah memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi kesehatan seluruh masyarakat sekitar terutama anak-anak yang kurang gizi.

Selain menyediakan tenaga spesialis untuk mendidik ibu-ibu mengenai nutrisi, perusahaan juga menyediakan susu dan dana bagi tenaga spesialis kesehatan dari International SOS. PT NNT dan *Doctors Children Fund* juga tetap bekerja sama dengan Interplast, sebuah tim ahli bedah dari Australia, yang memberikan perawatan kesehatan bagi 79 anak-anak dan orang dewasa di Sumbawa



Gambar 3.5. Pembangunan Gizi Anak Balita Sarana Irigasi⁵⁴



Gambar 3.6. Pembangunan Kesehatan Kasus Malaria⁵⁵


5. Bidang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Batu Hijau tetap menjalankan program prakarsa bisnis lokal termasuk memberikan kontrak bagi jasa lokal dan membeli kebutuhan dari pengusaha lokal. Berbagai kegiatan yang mendatangkan penghasilan dan pelatihan kejuruan diberikan untuk menyiapkan pemuda setempat yang ingin berwiraswasta atau mencari peluang kerja lainnya.

Batu Hijau memberikan bantuan kepada yayasan lokal yang dikelola masyarakat bernama Yayasan Olat Parigi (YOP), yang menyediakan bantuan dana bagi usaha kecil, pertanian dan prakarsa lainnya di tiga kecamatan setempat. Proyek-proyek dipilih oleh kelompok perwakilan masyarakat dan dipresentasikan di perusahaan untuk mendapat bantuan dana selama 2004.

⁵⁵ Laporan Tahunan PT Newmont Nusa Tenggara Tahun 2011

Dana 38 Juta US Dollar



	Tahun 2010	Forecast 2011	Plan 2012	Total US\$
Provinsi NTB	1.353.275	5.956.917	7.889.808	15.200.000
KS	578.847	5.803.778	1.219.377	7.600.000
KSB	1.638.993	5.547.124	8.013.883	15.200.000
TOTAL	\$ 3.569.115	\$ 17.307.817	\$ 17.123.068	\$ 38.000.000
Person	9%	46%	45%	100%

	Total Number of Programs		Total Program	Progress	
	Infrastructure	Non Infra.		Completed	In Progress
NTB	50	48	96	45	38
KS	42	3	35	19	11
KSB	15	3	27	13	22
Total	107	49	178	73	71

Dari 178 program/proyek fisik yang direncanakan, 73 telah selesai dan 71 sedang berlangsung s/d Okt 2011. Progres realisasi anggaran: NTB 32%, KSB 32% dan KS 55%

Gambar 3.7. Data Pembangunan Fisik dan Penyediaan Dana Usaha Kecil ⁵⁶

Kebingungan pun timbul di masyarakat mengenai YOP, apakah yayasan ini merupakan wadah pemberi bantuan, dana bergulir untuk kredit mikro atau keduanya. Keterbukaan dan prioritas pendanaan yayasan pun dipertanyakan. Perusahaan melakukan audit internal terhadap yayasan ini dan mengakui bahwa tambahan pekerjaan dan komunikasi sangat diperlukan untuk memudahkan pemahaman yang lebih baik mengenai peranan yayasan dalam masyarakat dan peranan PT NNT sebagai penyanggah dana.

6. Bidang Lingkungan

PT.NNT juga berperan dalam menjaga lingkungan sekitar tambang. Hal yang sama juga terjadi pada aspek lingkungan hidup, yang menuntut perusahaan untuk lebih peduli pada lingkungan hidup tempatnya beroperasi. Sebagaimana hasil KTT Bumi (*Earth Summit*) di Rio de Janeiro, Brasil, pada tahun 1992, yang

⁵⁶ Laporan Tahunan PT. Neumont Nusa Tenggara Tahun 2011

menegaskan mengenai konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*) sebagai suatu hal yang bukan hanya menjadi kewajiban negara, namun juga harus diperhatikan oleh kalangan korporasi. Konsep pembangunan berkelanjutan menuntut korporasi, dalam menjalankan usahanya, untuk turut memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut:

1. Ketersediaan dana;
2. Misi lingkungan;
3. Tanggung jawab sosial;
4. Terimplementasi dalam kebijakan (masyarakat, korporat, dan pemerintah);
5. Mempunyai nilai keuntungan/manfaat).

Substansi keberadaan Prinsip Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan bagi Perusahaan adalah dalam rangka memperkuat kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan lingkungannya, komunitas dan stakeholder yang terkait dengannya, baik lokal, nasional, maupun global. Didalam pengimplementasiannya, diharapkan agar unsur-unsur perusahaan, pemerintah dan masyarakat saling berinteraksi dan mendukung, supaya dapat diwujudkan secara komprehensif, sehingga dalam pengambilan keputusan, menjalankan keputusan, dan pertanggungjawabannya dapat dilaksanakan bersama. Peraturan pemerintah pada beberapa negara mengenai lingkungan hidup dan permasalahan sosial.

ComDev berhubungan erat dengan *pembangunan berkelanjutan*", dimana ada argumentasi bahwa suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata hanya berdasarkan faktor keuangan belaka

seperti halnya keuntungan atau deviden melainkan juga harus berdasarkan konsekwensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun untuk jangka panjang.

Nilai yang diperoleh Batu Hijau pada Penilaian Bintang Lima dalam hubungan kemasyarakatan dan hubungan eksternal meningkat pada 2004. Dua bidang yakni kepatuhan hukum dan keterlibatan pemangku kepentingan memperoleh nilai 4 dari nilai tertinggi 5. Auditor menilai Batu Hijau tetap menerapkan serangkaian program pengembangan masyarakat yang mengagumkan. Dukungan yang proaktif terhadap bisnis lokal terus ditingkatkan dan penerimaan karyawan “lokal-lokal” sangat membantu dalam memastikan peningkatan ekonomi bagi masyarakat lingkaran tambang. Namun, persepsi masyarakat terhadap kinerja bidang ini tetap kurang. Menyadari hal ini, perusahaan harus meningkatkan komunikasi mengenai penerimaan karyawan dan investasi yang ditanamkan perusahaan di masyarakat untuk mengubah persepsi ini.

Audit Bintang Lima menilai bahwa penyertaan dan partisipasi anggota masyarakat yang terpinggirkan dan belum diberdayakan menjadi hal yang sangat penting bagi PT NNT untuk mengkomunikasikan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosialnya.

PT NNT berhasil meningkatkan peringkat dalam Penilaian Bintang Lima pada 2004 dan tetap mematuhi seluruh standar peraturan yang berlaku di Indonesia. Pada saat yang sama, Batu Hijau melakukan reklamasi atau rehabilitasi lahan yang terkena dampak selama penambangan untuk mengembalikan kawasan tersebut

Untuk mereklamasi daerah yang terganggu, Batu Hijau menambahkan tanah lapisan bawah dan tanah pucuk yang telah dipadatkan dan dilanjutkan dengan revegetasi. Kegiatan ini juga menstabilkan tanah yang terganggu oleh kegiatan konstruksi dan penambangan untuk mengurangi erosi yang dapat mempengaruhi kualitas air hilir.

Pada 2004, daerah yang telah direklamasi mencapai 14 hektar sehingga jumlah daerah yang telah direklamasi menjadi 635 hektar. Pelatihan formal mengenai penanggulangan tumpahan telah diberikan kepada 140 karyawan Tanggap Darurat, Operasi Pelabuhan dan Departemen Lingkungan. Selain itu, karyawan Departemen Lingkungan juga mengikuti kursus ekologi pantai, hortikultura serta identifikasi dan reklamasi tanaman.

Batu Hijau melaporkan 183 tumpahan dan kejadian tingkat 1 atau 2 pada 2004, sebagian besar terkait dengan pengelolaan oli dan solar di area tambang. Tidak terdapat tumpahan atau kejadian dengan tingkat yang lebih tinggi. Batu Hijau berhasil mengurangi jumlah tumpahan pada 2004 sebesar 46 persen dari 2003.

Batu Hijau memiliki kebijakan "dilarang mengganggu atau memberi makan satwa liar" dan melaksanakan penyuluhan satwa liar yang disampaikan dalam program pelatihan penyegaran tahunan. PT NNT menyusun program konservasi kakaktua jambul kuning dan memantau habitatnya. Departemen Energi & SDM memberikan penghargaan kepada PT NNT atas penggunaan pohon binong sebagai habitat asli burung kakaktua dalam kegiatan reklamasi tambang. Selain penangkaran yang terus berlangsung, pengumpulan data dan pemasangan tanda, program

konservasi penyus diperluas dengan mengenalkan modul pendidikan konservasi penyus kepada sekolah-sekolah lingkaran tambang.

Diskursus comdev dewasa ini, mengalami perkembangan yang cukup tematik, yang ikut mempengaruhi perusahaan-perusahaan untuk melaksanakan hubungan masyarakat. Salah satu pendorongnya adalah perubahan dan pergeseran paradigma dunia usaha, untuk tidak semata-mata mencari keuntungan, tetapi turut pula bersikap etis dan berperan dalam penciptaan investasi sosial. Di antaranya, yang lazim dilakukan oleh perusahaan adalah melakukan kegiatan karitatif, filantropis, dan menyelenggarakan program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat (*community development*). Di sisi lain, pemicunya adalah ketika disahkannya Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) terutama pasal 74 yang mewajibkan perseroan untuk menyisihkan sebagian laba bersih dalam mengalokasikan dana pelaksanaan tanggung jawab sosial terutama bagi perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya yang berkaitan dengan sumber daya alam. Namun, UU PT secara eksplisit tidak mengatur berapa jumlah nominal dan atau berapa besaran persen laba bersih dari suatu perusahaan yang harus disumbangkan. Karena, pengaturan lebih lanjut merupakan domain daripada Peraturan Pemerintah (PP) sebagai manifestasi dari UU, dan saat ini PP tersebut masih dibahas oleh pemerintah.

Setidaknya ada tiga alasan penting dan manfaat yang diperoleh suatu perusahaan dalam merespon dan menerapkan isu tanggung jawab sosial (CSR) yang sejalan dengan operasi usahanya. Pertama, perusahaan adalah bagian dari masyarakat dan oleh karenanya wajar bila perusahaan juga turut memperhatikan kepentingan

masyarakat. Dengan adanya penerapan CSR, maka perusahaan secara tidak langsung telah menjalin hubungan dan ikatan emosional yang baik terhadap shareholder maupun stakeholders. Kedua, kalangan bisnis dan masyarakat memiliki hubungan yang bersifat *simbiosis mutualisme* (saling mengisi dan menguntungkan). Bagi perusahaan, untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat, setidaknya *licence to operate*, adalah suatu keharusan bagi perusahaan jika dituntut untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, sehingga bisa mendongkrak citra dan performa perusahaan. Dan Ketiga, kegiatan CSR merupakan salah satu cara untuk mengeliminasi berbagai potensi mobilisasi massa (penduduk) untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkan sebagai akses eksklusif dan monopoli sumber daya alam yang dieksploitasi oleh perusahaan tanpa mengedepankan adanya perluasan kesempatan bagi terciptanya kesejahteraan dan pengembangan sumber daya manusia yang berdomisili di sekitar wilayah penambangan pada khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

Suatu perusahaan, jangan pernah mengidap penyakit amputasi sosial, yakni kelumpuhan rasa untuk menolong ketika menyaksikan warga tidak mampu (miskin) disekitarnya. Sebab, hal ini dapat mengundang bertebarannya konflik horizontal sehingga perusahaan akan merasa dirugikan oleh sikap dan perilaku merusak warga. Hal ini bisa dilihat, misalnya, pada masyarakat Papua yang menuntut perusahaan Freefort secara anarkis karena telah sedemikian gerah dengan eksploitasi perusahaan terhadap potensi alam daerah, sementara itu kesejahteraan warga tidak beringsut ke arah lebih baik.

Menteri Energi dan Sumberdaya Mineral akhirnya menyatakan apa saja aspek yang akan menjadi fokus penilaian terhadap, yaitu pendapatan negara, jumlah produksi, dampak terhadap lingkungan dan dana pengembangan masyarakat. Empat aspek tersebut konsisten dengan pilar pembangunan berkelanjutan, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial yang terkenal dengan sebutan *triple bottom line*. Hanya saja, ada dua ganjalan dalam hal pengembangan masyarakat. Pertama adalah bahwa sudah seharusnya seluruh program sosial dinilai, bukan saja yang berkenaan dengan pengembangan masyarakat. Ini demi keadilan penilaian terhadap yang telah mencurahkan sumberdayanya. Kedua, kalau memang hanya program pengembangan masyarakat yang menjadi fokus, sudah seharusnya bukan semata-mata masalah dana saja yang dinilai. Aspek sosial, sebagaimana aspek lingkungan, tidaklah mungkin direduksi menjadi ukuran-ukuran finansial. Pembiayaan merupakan fungsi dari program, dan karenanya ukuran finansial seharusnya menjadi salah satu indikator saja. Secara umum, program sosial perusahaan biasa dinilai dari masukan, proses dan kinerjanya. Kalau hal ini diikuti, maka banyak indikator lain yang bisa dipergunakan untuk menilai program pengembangan masyarakat .

Pertama-tama, harus disadari bahwa program pengembangan masyarakat yang memadai haruslah diintegrasikan ke dalam strategi menyeluruh perusahaan, bukan sekedar tempelan. Untuk menilainya, beberapa indikator dapat dipergunakan, yaitu: Adanya kebijakan tertulis perusahaan mengenai pentingnya membangun hubungan baik dengan masyarakat yang terkena dampak operasi perusahaan; Terdapatnya bagian khusus yang menanganinya pengembangan masyarakat yang bekerja secara efektif dengan bagian lain yang terkait dengan aktivitas hubungan

antara perusahaan dan masyarakat; Sumberdaya manusia yang bekerja untuk bagian itu memiliki kapabilitas yang memadai dari segi pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja; Adanya rencana kerja strategik untuk waktu lima tahun, dilengkapi dengan rincian program setahunan yang telah disepakati bersama-sama pemangku kepentingan serta mekanisme penyesuaian rencana; Dan tersedianya dana yang mencukupi untuk melaksanakan program yang direncanakan

Perusahaan pertambangan dalam operasinya pasti mengakibatkan dampak negative sosial dan lingkungan bagi masyarakat yang berada di sekitarnya. Pengembangan masyarakat dapat dipandang sebagai salah satu bentuk upaya mengkompensasi dampak tersebut, di luar minimisasi dampak yang wajib juga dilakukan oleh perusahaan. Tanpa penyelesaian permasalahan dampak negatif, sangatlah sulit bagi perusahaan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Karenanya perusahaan seharusnya melakukan perhitungan dampak dengan terperinci sebagai dasar dari pengembangan masyarakat. Sebagai konsekuensi penghitungan dampak besaran program harus dibedakan menurut wilayah dan kelompok dampak. Semakin besar suatu wilayah atau kelompok masyarakat terkena dampak negative aktivitas perusahaan, semakin besar hak mereka untuk memperoleh program. Dalam hal tersebut, tiga indikator dapat diajukan, yaitu:

Penilaian kerusakan yang diderita masyarakat dilakukan secara bersama-sama antara perusahaan dan masyarakat, dengan disaksikan oleh pihak lain yang netral; Negosiasi harga Kompensasi kerusakan dilakukan dengan cara-cara yang jujur, diterima masyarakat setempat, tanpa paksaan dan tipuan; Dan pembayaran kompensasi sesuai dengan kesenakatan yang dibuat baik dalam aras individu maupun

kelompok. Penting disadari bahwa perusahaan bukanlah agen pembangunan masyarakat semata. Perusahaan adalah entitas yang mencari keuntungan ekonomi, namun dalam usahanya tidak diperkenankan merusak lingkungan dan tatanan sosial ekonomi masyarakat. Perusahaan juga harus melindungi lingkungan dan sedapat mungkin memaksimalkan keuntungan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Karenanya, partisipasi masyarakat luas serta pihak-pihak lain yang kompeten dan memiliki niat baik menjadi sangat penting. Mengingat hal di atas, berbagai indikator partisipasi dapat dipergunakan, yaitu Program direncanakan secara partisipatoris dengan memperhitungkan keragaman kelompok-kelompok masyarakat; Program tersebut merupakan komplemen dan suplemen dari kegiatan-kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dan pihak-pihak lain; Kegiatan dilaksanakan bersama-sama dengan masyarakat dan pihak lain yang memiliki kompetensi yang tepat; Pelaksanaan pemantauan kegiatan dilakukan bersama-sama dengan komponen masyarakat dan pemangku kepentingan lain, Serta dilakukannya evaluasi keberhasilan kegiatan bersama masyarakat dengan umpan balik bagi kegiatan mendatang. Seluruh indikator di atas merupakan indikator masukan dan proses, sementara penilaian kinerja merupakan puncak upaya untuk mengetahui apakah perusahaan diterima oleh seluruh pemangku kepentingannya. Dalam hal ini, haruslah dikemukakan dimensi-dimensi keberhasilan dari berbagai sudut pandang, utamanya dari perusahaan sendiri, masyarakat, pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lain yang terlibat langsung dalam pengelolaannya.

Dalam melaksanakan perannya di program *Comdev Corporate Social Responsibility* atau PT.NNT menghadapi kendala-Kendala. Salah satu tantangan utama yang dihadapi PT Newmont adalah meningkatnya ketidakpercayaan masyarakat dan kesalahan persepsi yang muncul akibat tuduhan pencemaran terhadap operasi Newmont Minahasa Raya. Tuduhan bahwa Newmont Minahasa Raya telah mencemari Teluk Buyat meningkatkan perhatian masyarakat terhadap sistem penempatan tailing dasar laut Batu Hijau di Sumbawa.

Batu Hijau mencanangkan sebuah kampanye sosialisasi yang intensif dan mendidik dengan memberikan informasi kepada public mengenai pengelolaan lingkungan dan penempatan tailing dasar laut. Kunjungan ke lokasi tambang untuk umum, pertemuan dengan berbagai instansi pemerintah dan penyebaran informasi ke media massa semuanya menekankan pada perbedaan proses yang digunakan di Batu Hijau, sebuah tambang tembaga, dan Minahasa, sebuah tambang emas. PT Newmont menyampaikan hasil penelitian ilmiah yang dilakukan oleh pihak ketiga seperti Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*) dan pemerintah Indonesia yang membuktikan bahwa pembuangan tailing di Minahasa tidak membahayakan masyarakat setempat atau pun kehidupan laut di Teluk Buyat. Izin penempatan tailing PT Newmont, yang mesti diperpanjang pada tahun 2005, akan tetap ditentang oleh LSM anti tambang. Kontroversi lain muncul terkait daerah eksplorasi Dodo di kecamatan Ropang yang melibatkan sembilan desa. Warga Labangkar mengklaim nenek moyang mereka dimakamkan di Dodo dan menuntut ganti rugi lahan dan pemakaman yang ada. Saat ini perusahaan memutuskan untuk menghentikan kegiatan eksplorasi di daerah

Setidaknya ada tiga alasan penting dan manfaat yang diperoleh PT.NNT dalam merespon dan menerapkan isu tanggung jawab sosial (CSR) yang sejalan dengan operasi usahanya. Pertama, perusahaan adalah bagian dari masyarakat dan oleh karenanya wajar bila perusahaan juga turut memperhatikan kepentingan masyarakat. Dengan adanya penerapan CSR, maka perusahaan secara tidak langsung telah menjalin hubungan dan ikatan emosional yang baik terhadap shareholder maupun stakeholders. Kedua, kalangan bisnis dan masyarakat memiliki hubungan yang bersifat *simbiosis mutualisme* (saling mengisi dan menguntungkan). Bagi perusahaan, untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat, setidaknya *licence to operate*, adalah suatu keharusan bagi perusahaan jika dituntut untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, sehingga bisa mendongkrak citra dan performa perusahaan. Dan Ketiga, kegiatan CSR merupakan salah satu cara untuk mengeliminasi berbagai potensi mobilisasi massa (penduduk) untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkan sebagai akses eksklusif dan monopoli sumber daya alam yang dieksploitasi oleh perusahaan tanpa mengedepankan adanya perluasan kesempatan bagi terciptanya kesejahteraan dan pengembangan sumber daya manusia yang berdomisili di sekitar wilayah penambangan pada khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

Suatu perusahaan, jangan pernah mengidap penyakit amputasi sosial, yakni kelumpuhan rasa untuk menolong ketika menyaksikan warga tidak mampu (miskin) disekitarnya. Sebab, hal ini dapat mengundang bertebarnya konflik horizontal sehingga perusahaan akan merasa dirugikan oleh sikap dan perilaku merusak warga.

Hal ini bisa dilihat misalnya pada masyarakat Papua yang menuntut perusahaan

Freefort secara anarkis karena telah sedemikian gerah dengan eksploitasi perusahaan terhadap potensi alam daerah, sementara itu kesejahteraan warga tidakberingsut ke arah lebih baik. Kepedulian sosial perusahaan terutama didasari alasan bahwasanya kegiatan perusahaan membawa dampak – *for better or worse*, bagi kondisi lingkungan dan sosial-ekonomi masyarakat, khususnya di sekitar perusahaan beroperasi.

Kepedulian kepada masyarakat sekitar/relasi komunitas dapat diartikan sangat luas, namun secara singkat dapat dimengerti sebagai peningkatan partisipasi dan posisi organisasi di dalam sebuah komunitas melalui berbagai upaya kemaslahatan bersama bagi organisasi dan komunitas. CSR adalah bukan hanya sekedar kegiatan amal, di mana CSR mengharuskan suatu perusahaan dalam pengambilan keputusannya agar dengan sungguh-sungguh memperhitungkan akibat terhadap seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) perusahaan, termasuk lingkungan hidup. Hal ini mengharuskan perusahaan untuk membuat keseimbangan antara kepentingan beragam pemangku kepentingan eksternal dengan kepentingan pemegang saham, yang merupakan salah satu pemangku kepentingan internal.

Sedangkan masalah masyarakat antara lain misalnya kesenjangan ekonomi yang cenderung semakin melebar, mewabahnya penyakit seperti flu burung, demam berdarah yang tak kunjung tuntas, banjir bandang yang hampir secara rutin dialami beberapa daerah tertentu, dan sebagainya. Meskipun tanggung jawab utama dalam mengatasi hal tersebut berada pada Pemerintah, baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah, namun sesuai dengan porsinya hal ini juga merupakan tanggung jawab semua pihak sebagai anggota masyarakat. Kita tahu Pemerintah Pusat dan juga

Pemerintah Daerah memiliki keterbatasan APBN/ APBD, namun upaya yang paling penting dilakukan oleh Pemerintah adalah memetakan penyakit dan masalah masyarakat itu secara komprehensif berikut solusi mengatasinya. Beberapa proyek strategis yang tanggung jawab utamanya berada pada Pemerintah, tentu dapat dibiayai oleh APBN maupun APBD, selebihnya kita bisa melibatkan dunia usaha dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) untuk secara bersama-sama mengatasi secara tuntas penyakit dan masalah masyarakat tersebut.

Dari sisi dunia usaha, kecenderungan belakangan ini, Corporate Social Responsibility (CSR) tidak lagi dipandang sebagai cost center tetapi sudah menjadi bagian dari strategi usaha dalam meningkatkan keuntungan dan pertumbuhan usaha yang stabil. CSR lahir dari desakan masyarakat atas perilaku perusahaan yang biasanya mengabaikan tanggung jawab sosial seperti perusakan lingkungan, eksploitasi sumber daya alam, mengemplang pajak, menindas buruh, dan sejenisnya. Intinya, keberadaan perusahaan berdiri secara berseberangan dengan kenyataan kehidupan sosial.

Menteri Energi dan Sumberdaya Mineral akhirnya menyatakan apa saja aspek yang akan menjadi fokus penilaian terhadap , yaitu pendapatan negara, jumlah produksi, dampak terhadap lingkungan dan dana pengembangan masyarakat (*Koran Tempo* 22/3). Empat aspek tersebut konsisten dengan pilar pembangunan berkelanjutan, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial yang terkenal dengan sebutan *triple bottom line*. Hanya saja, ada dua ganjalan dalam hal pengembangan masyarakat. Pertama adalah bahwa sudah seharusnya seluruh program sosial dinilai, bukan saja yang berkenaan dengan pengembangan masyarakat. Ini demi keadilan

penilaian terhadap yang telah mencurahkan sumberdayanya. Kedua, kalau memang hanya program pengembangan masyarakat yang menjadi fokus, sudah seharusnya bukan semata-mata masalah dana saja yang dinilai. Aspek sosial, sebagaimana aspek lingkungan, tidaklah mungkin direduksi menjadi ukuran-ukuran finansial. Pembiayaan merupakan fungsi dari program, dan karenanya ukuran finansial seharusnya menjadi salah satu indikator saja. Secara umum, program sosial perusahaan biasa dinilai dari asukan, proses dan kinerjanya. Kalau hal ini diikuti, maka banyak indikator lain yang bisa dipergunakan untuk menilai program pengembangan masyarakat

B. Peranan PT.NNT dalam Peningkatan Perekonomian Daerah

PT NNT memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi langsung dan tidak langsung dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari ekonomi setempat. Batu Hijau mempekerjakan 4.241 karyawan dan 2.414 kontraktor sampai akhir 2004. Total gaji yang dikeluarkan untuk karyawan nasional pada 2004 mencapai \$78,3 juta.

Biaya pembelian barang dan jasa mencapai \$402 juta termasuk \$17,4 juga bagi daerah setempat. Pada 2004, para *supply chain manager* berusaha memperbesar pembelian barang dan jasa dari desa "local-lokal" dari \$1,5 juta pada 2003 menjadi \$2 juta pada 2004. Jumlah aktual yang dikeluarkan mencapai \$2,5 juta. Sejumlah \$2,6 juta lagi dikeluarkan untuk pembelian dari daerah NTB. Pada 2004, Batu Hijau melaksanakan perjanjian pembelian jangka panjang dengan supplier lokal.

Pembayaran pajak mencapai \$25 juta. Royalti yang dibayarkan kepada pemerintah

Indonesia mencapai \$23,3 juta sehingga jumlah pembayaran royalti dari 1999 mencapai hampir \$91 juta yang sebagian besarnya diserahkan kepada provinsi dan masing-masing Kabupaten. Tidak ada bantuan atau pembayaran yang bersifat politis kepada pemerintah setempat yang dilakukan pada 2004.⁵⁷

PT NNT telah meningkatkan investasi masyarakat secara signifikan pada 2004. Batu Hijau mengeluarkan sekitar \$4,1 juta, yang meliputi program sosial, pertanian, kesehatan dan pendidikan, dibanding \$673.000 pada 2003. Dari jumlah tersebut, bantuan dalam bentuk barang mencapai nilai \$900.000. Sebesar \$594.038 disediakan untuk mendanai program YOP dan \$158.000 dialokasikan untuk beasiswa. Untuk pembangunan infrastruktur disediakan dana sebesar \$1,57 juta, yang meliputi sistem irigasi masyarakat, gedung umum, air dan sanitasi desa, pengumpulan sampah dan pembuatan tempat pembuangan akhir. Untuk dukungan dan bantuan dalam bentuk barang disediakan dana sejumlah \$789.000. Dalam rangka membantu mengatasi kejadian tak terduga yang dihadapi Indonesia, karyawan PT NNT berhasil mengumpulkan dana sebesar \$32.000 (Rp306 juta) untuk disumbangkan kepada korban gempa bumi dan tsunami yang telah menghancurkan Nanggroe Aceh Darussalam pada akhir 2004. Manajemen PT NNT memberi tambahan sumbangan sehingga mencapai total \$64.000 (Rp612 juta) dalam bentuk dana. Bantuan dalam bentuk barang berupa telepon satelit dan makanan juga telah diberikan. Selain itu, PT NNT dan pemasok alat beratnya, Trakindo dan Caterpillar, bersama-sama mengirimkan berbagai alat berat seperti *excavator*, *bulldozer*, *loader*, generator dan kendaraan ringan serta satu kru yang terdiri dari 50 orang untuk mengoperasikan alat tersebut.

⁵⁷ Eddy Karna Singel, *Batu Hijau Dulu, Kini dan Esok*. PT Newmont Nusa Tenggara, Sumbawa

Perkembangan tingkat kehidupan ekonomi masyarakat yang terus berkembang, juga berpengaruh pada perkembangan dunia usaha. Iklim usaha semakin mengalami kemajuan yang pesat. Hal ini juga diikuti dengan kemajuan di bidang teknologi, yang mengakibatkan semakin mutakhirnya teknologi yang digunakan oleh kalangan dunia usaha tersebut.

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat ditandai dengan munculnya berbagai perusahaan yang berskala produksi besar dan menyerap banyak tenaga kerja. Bidang-bidang usaha yang tersedia juga semakin banyak sehingga semakin membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Apalagi didukung dengan adanya kebijakan Otonomi Daerah, yang menyebabkan daerah-daerah juga turut berlomba-lomba untuk memajukan dirinya dengan cara memberikan kesempatan bagi perusahaan-perusahaan untuk beroperasi di daerahnya. Kemajuan yang seperti ini tentunya membawa dampak yang positif bagi perkembangan dunia investasi dan bisnis di Indonesia. Selain itu turut berperan serta dalam peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia.

C. Pembayaran PT.NNT kepada Pemerintah

Berdasarkan hasil studi AMDAL proyek batu hijau PT.NNT (1996), evaluasi dampak terhadap ekonomi negara dilakukan dengan perhitungan matematika dan pertimbangan pakar. Pendapatan negara akan dihasilkan oleh proyek pada tingkat lokal, propinsi dan nasional.

Ekonomi daerah setempat akan memperoleh keuntungan melalui keuntungan dari berbagai masukan langsung dan tidak langsung yang mencakup:

1. Ketenagakerjaan – gaji dan upah yang dibayarkan langsung kepada pekerja yang berasal dari masyarakat setempat sebagian besar akan dikeluarkan di

dalam masyarakat itu sendiri. Mengingat kuatnya ikatan keluarga besar dalam masyarakat ini, para keluarga pekerja setempat akan memperoleh keuntungan dari proyek.

2. Pembelian barang-barang dan jasa di daerah setempat PT.NNT akan membeli barang-barang yang diperlukan untuk proyek tersebut dapat diandalkan dan dapat diperoleh dengan harga yang wajar. Hal ini juga berlaku untuk jasa pelayanan. Pada tahap operasi, permintaan akan barang dan jasa yang stabil dan dapat diperkirakan dalam jangka lama akan memungkinkan pemasok setempat untuk membuat rencana-rencana dan menanam modal bila perlu berdasarkan pasar yang terjamin. PT.NNT akan mensponsori bantuan teknik untuk memperbesar produksi barang dan jasa di daerah setempat. Ini akan mengakibatkan hasil produksi menjadi tersedia yang sebelumnya tidak pernah tersedia, dan juga akan memberikan kesempatan bagi banyak orang untuk terlibat
3. Dampak ganda – sebagian besar uang yang dibayarkan kepada karyawan dan pemasok dibelanjakan di dalam masyarakat itu sendiri. Karena keluarga makin terjamin secara finansial dan kesejahteraan, mereka membelanjakan uangnya untuk barang-barang konsumsi, untuk perumahan yang baru atau diperbaiki dan jasa pelayanan lain.

Kontribusi proyek Batu Hijau terhadap perekonomian Nusa Tenggara Barat, melalui pembayaran gaji dan pembelian barang dan jasa diperkirakan tidak kurang dari 500 milyar (US\$ 21,7 milyar) pertahun, Lebih dari separuh kontribusi ini diperkirakan akan mengalir ke Kecamatan Jereweh, Taliwang dan Seteluk. Kontribusi ke Kecamatan Jereweh sendiri sulit diperkirakan dari sekarang, namun nampaknya akan masuk untuk memperkirakan sekurangnya 20 persen dari pembayaran upah

barang dan jasa akan diberikan kepada penduduk Jereweh, ini berarti bahwa ukuran perekonomian daerah setempat akan meningkat lebih dari dua kali lipat.

Kontribusi Ekonomi PT.NNT terhadap pemerintah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Kontribusi Ekonomi PT. NNT terhadap Pemerintah
Tahun 2000-2010⁵⁸

Tahun	Pajak/Non pajak/royalti	Pembelian dalam negeri	Comdev	Gaji Karyawan	Total
2000	374815232487	516420000000	54639999540	172081234364	1117955586291
2001	462205638690	532593000000	32303196630	222631840105	1249733675425
2002	346266608593	543195000000	21827240910	256592401548	1167881251051
2003	336680288250	540450000000	26436223440	344715465255	1248281976945
2004	451746210119	751959000000	36754344000	422261450751	1662721004870
2005	971134122147	121500000000	47138506290	585595117560	2818867745997
2006	1365742971849	222837400410	50943501000	670040506012	4815100381271
2007	2325953082802	2225286029340	51076619190	702838163878	5305153895150
2008	4278031504594	3748514842160	61169170050	802150812663	9180566329486
2009	3925629709132	2502657044883	55203598080	993254187663	7476744539758
2010	5890619623125	2701080000000	67820554980	1127947303547	12335241076752
Total	20.728.824.991.789	17505528316793	505312054110	6300108485385	47878247443077

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sejak tahun 2000 sampai 2010 PT.NNT telah memberikan kontribusi kepada pemerintah sebesar Rp. 47.8 trilyun yang berasal dari pajak/royalti, pembelian dalam negeri, program Comdev, gaji karyawan dan dividen. Sehingga dapat dikatakan bahwa keberadaan PT.NNT memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan perekonomian di Kabupaten Sumbawa Barat yang dapat dilihat dari peningkatan PDRB Kabupaten Sumbawa Barat sebagai berikut:

⁵⁸ Laporan Tahunan PT. Nourmont Nusa Tenggara Tahun 2011

Tabel 2

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha Tahun 2005 – 2008 (Juta Rp)
*Gross Regional Domestic Product by Industrial Origin At
Current Market Price 2005 – 2008 (Juta Rp)*

Lapangan Usaha	2005	2006	2007	2008
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian	159.858,45	175.646,58	190.993,37	216.460,87
2. Pertambangan dan Penggalian	8.885.748,08	9.527.789,35	12.163.942,94	10.276.035,50
3. Industri	13.196,24	14.369,60	15.820,26	16.987,31
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	1.729,56	1.897,09	2.258,06	2.605,30
5. Bangunan	53.770,73	62.705,29	85.864,50	103.957,45
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	97.643,91	111.756,89	123.445,21	144.946,12
7. Pengangkutan dan Komunikasi	60.605,94	69.159,69	74.150,36	84.782,56
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	13.187,05	14.974,09	16.670,99	18.536,56
9. Jasa - Jasa	42.388,63	48.077,99	52.221,02	59.491,81
GRDP/ GRDP	9.328.128,59	10.026.376,57	12.725.366,71	10.923.803,47

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kontribusi sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Sumbawa memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB di Kabupaten Sumbawa dan setiap tahunnya mengalami peningkatan

D. Potensi dan Ekplorasi PT. NNT

PT. Newmont Nusa Tenggara mempunyai peranan terhadap peningkatan perekonomian kabupaten Sumbawa. Menurut Presiden Direktur PT Newmont Nusa Tenggara Martiono Hadianto menilai penting meneruskan keberlanjutan operasi tambang Newmont di Indonesia dengan berusaha mendapatkan cebakan baru untuk menggantikan sumber daya mineral yang sekarang sedang ditambang di Batu Hijau. Sudah banyak kegiatan eksplorasi Newmont yang berhasil mendapatkan cebakan baru mineral atau cadangan mineral seperti di blok Elang, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat, yang masuk wilayah kontrak karya PT Newmont Nusa Tenggara.⁵⁹

Pentingnya meneruskan keberlanjutan operasi tambang Newmont ini untuk melengkapi berita di media massa yang merilis pernyataan kemungkinan atau bisa saja Newmont mengakhiri masa operasinya atau "tutup" pada 2029 jika tidak berusaha menemukan cebakan baru mineral yang dapat menggantikan mineral yang ditambang selama ini di Batu Hijau, Sumbawa Barat. Substansi pernyataan Presiden Direktur (Presdir) PT Newmont Nusa Tenggara itu terletak pada keberlanjutan operasi tambang Newmont. Intinya, Newmont terus berusaha mendapatkan cebakan baru mineral untuk keberlanjutan operasi tambang di masa mendatang yang akan membantu kontribusi kepada pemerintah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengertian "tutup" jika memang tidak ada lagi mineral yang ditambang, dan itu berarti masa operasi tambang berakhir. Namun faktor substantif dalam dunia pertambangan tembaga dan emas, keberlanjutan operasi tambang harus dipertahankan dengan cara menemukan cebakan baru atau cadangan mineral baru.

⁵⁹ "Martiono: Penting Meneruskan Keberlanjutan Operasi Tambang Newmont", dalam <http://www.mataram.com> Diakses 9 Agustus 2012 jam 10.00 WIB

Bagi PT Newmont Nusa Tenggara, eksplorasi untuk mendapat cebakan baru harus dilakukan, seperti yang sudah dieksplorasi di blok Elang, Kabupaten Sumbawa. Di blok Elang ini keberlanjutan operasi tambang Newmont dapat dipertahankan di samping terus mengeksploitasi tambang di kawasan Batu Hijau, Kabupaten Sumbawa Barat. PT. NNT berupaya mencari cadangan mineral baru, dan itu sudah dilakukan di blok Elang, meski sempat terhenti dengan berbagai pertimbangan. Eksplorasi di blok Elang akan dilanjutkan mulai 2011. PT Newmont Nusa Tenggara akan terus melanjutkan eksplorasi blok Elang karena potensi cadangan mineralnya diperkirakan lebih besar dibandingkan Batu Hijau, Sumbawa Barat, yang sudah dieksploitasi dan memproduksi secara komersial sejak tahun 2000. Cadangan mineral di blok Elang memiliki potensi lebih besar daripada Batu Hijau, yang mengandung 19 juta ounce emas dan 18 miliar pound tembaga dalam cadangan dan "non-resource material. PT Newmont Nusa Tenggara dalam upaya mendapatkan cebakan baru atau cadangan mineral baru di blok Elang itu akan selalu mengedepankan prinsip keberlanjutan dan bertanggung jawab.⁶⁰

Penemuan cebakan baru penting bagi Newmont untuk keberlanjutan eksploitasi pertambangan tembaga dan emas yang selama ini telah memberikan kontribusi besar kepada Pemerintah Indonesia, Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat serta pemerintah kabupaten dan kota di NTB. Eksplorasi di blok Elang, Kabupaten Sumbawa mulai dilanjutkan sejak tahun 2011. Dengan cadangan baru di blok Elang ini operasi tambang Newmont akan terus berlanjut dalam beberapa

PT Newmont Nusa Tenggara pada 27 September 2010 telah memperoleh izin eksplorasi yang akan berlaku selama 20 tahun. Izin eksplorasi tersebut akan semakin memberi ruang yang lebih leluasa bagi Newmont untuk melanjutkan eksplorasinya di blok Elang, yang memiliki cadangan mineral lebih besar daripada Batu Hijau. Selama eksplorasi di blok Elang, Kecamatan Ropang, Sumbawa, telah dilakukan pengeboran pada 116 titik dengan jarak 50 hingga 60 meter, dan pada eksplorasi lanjutan mulai 2011 akan lebih banyak lagi titik pengeboran.⁶¹

PT Newmont Nusa Tenggara selama ini telah banyak memberikan kontribusi kepada Pemerintah Indonesia, Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat, serta pemerintah kabupaten dan kota se-NTB. Senior Manager External Relations PT Newmont Nusa Tenggara Arif Perdanakusumah mengatakan, Newmont pada triwulan III tahun 2010 telah menyetor pajak, nonpajak dan royalti kepada Pemerintah Indonesia sekitar Rp1,4 triliun lebih. Jika ditotal secara keseluruhan, pajak dan royalti yang dibayar PT Newmont Nusa Tenggara kepada Pemerintah Indonesia sejak 1999 hingga triwulan III tahun 2010 sudah mencapai Rp19,4 triliun. Dengan begitu banyaknya potensi ekonomi dari keberadaan PT. NNT dalam pengelolaan tambang batu hikau dan komitmen untuk selalu memenuhi kewajiban keuangan secara tepat waktu sesuai kontrak karya dan ketentuan lain yang berlaku, maka akan memberikan potensi ekonomi baik bagi pemerintah pusat, pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat, serta pemerintah kabupaten dan kota se-NTB yang pada akhirnya dengan adanya eksplorasi yang dilakukan PT NNT akan